

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA DAN
NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA
TAHUN 2006-2020 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi



**Oleh:
MITHA FEBRIYANI
NPM: 1751010203**

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443H / 2022M**

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA DAN
NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA
TAHUN 2006-2020 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Mitha Febriyani

NPM :1751010203

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Pembimbing II : Zulaikah, M.E

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443H / 2022M**

ABSTRAK

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus yang dapat memberi dampak negatif bagi pertumbuhan dan kestabilan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2006-2020 menurut pandangan ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan teknik analisis data yaitu Analisis Regresi Linear Berganda yang diolah menggunakan program Eviews-10.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data setiap variabel, secara parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Inflasi di Indonesia, sementara variabel suku bunga menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi di Indonesia. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi di Indonesia. Dalam pandangan ekonomi Islam apabila inflasi yang terjadi tidak dapat terkendali dan dibiarkan terus-menerus maka akan membuat perekonomian menjadi lesu dan terpuruk sehingga menyebabkan krisis yang berkepanjangan jika tidak segera ditangani, maka perlu menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat menahan laju inflasi agar pertumbuhan ekonomi tetap stabil sehingga tidak mengganggu perekonomian suatu negara. Untuk hasil analisis uji koefisien determinasi R-squared diperoleh nilai sebesar 0.514232, hal ini berarti bahwa varians dari Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar mampu menjelaskan varians sebesar 51%, sedangkan 49% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci : Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar

ABSTRACT

The inflation is a tendency to increase prices in general and continuously which can have a negative impact on the growth and the stability of a country's economy. This study aims to determine the effect of the money supply, interest rates and exchange rates on inflation in Indonesia for the period 2006-2020 according to Islamic economics.

This research is a quantitative research with secondary data published by the Central Statistics Agency. The type of research used is library research, with data analysis techniques, namely Multiple Linear Regression Analysis which is processed using the Eviews-10 program.

Based on the results of the data processing for each variable, it partially shows that the money supply and the exchange rate variables have no significant positive effect on inflation in Indonesia. Meanwhile, the interest rate variable shows that interest rates have a positive and significant effect on inflation in Indonesia. The results of the study simultaneously show that the variables of a money supply, interest rates and exchange rates together have a positive and significant effect on inflation in Indonesia. In the view of Islamic economics, if the inflation occurs uncontrollably and is allowed to continue it will make the economy sluggish and slumped, causing a prolonged crisis if not addressed immediately, it is necessary to implement policies that can contain inflation so that economic growth remains stable so that it does not disrupt the economy of a country. For the results of the analysis of the coefficient of determination of the R-squared value of 0.514232, this means that the variance of the Money Supply, Interest Rate and Exchange Rate is able to explain the variance of 51%, while the remaining 49% is explained by other variables outside the model.

Keywords : *money supply, interest rate, exchange rate*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mitha Febriyani
NPM : 1751010203
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2006-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Maret 2022

Penulis,



Mitha Febriyani

NPM. 1751010203



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2006-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Mitha Febriyani
NPM : 1751010203
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Rubhan Masvur, M.Pd
NIP. 196604021996031001

Pembimbing II

Zulaikah, M.E
NIP. 199104192019032014

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl..Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260


PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2006-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam”** disusun oleh Mitha Febriyani, NPM: 1751010203, Program Studi: Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam sidang munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari / Tanggal: Kamis, 30 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: A. Zuliansyah, S.Si., M.M	(.....)
Sekretaris	: Bobby Bachry, S.Kom., MMSI	(.....)
Penguji I	: Adib Fachri, M.E.Sy	(.....)
Penguji II	: Zulaikah, M.E	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E.,M.M.,Akt.,CA.
NIP. 197009262008011008

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ تَحَفُّظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِر مِّنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum
sbelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan
apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka
tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung
bagi mereka selain Dia”*

(Q.S. Ar-Ra'd (13): 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT karena atas Izin dan Ridho-Nya yang telah memudahkanku dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi. Skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kepada kedua orang tuaku sebagai salah satu wujud dari rasa cinta dan kasihku, Ayahku Adi Candra dan Ibuku Kartini, yang sangat aku homati dan aku banggakan yang selalu memberikan kasih sayang, memotivasiku dengan nasihat-nasihat yang luar biasa dan selalu mendoakanku agar selalu dalam jalan yang di Ridhoi Allah SWT, terimakasih tidak akan cukup untuk membalas semua pengorbanan kalian. Semoga kalian selalu sehat, dan semoga Allah SWT senantiasa memuliakan kedua orang tuaku di dunia maupun di akhirat Aamiin.
2. Adik-adikku tercinta Dicky Ferdiansyah, Friska Revalina dan Chika Azhara Syafira yang juga menjadi salah satu alasan kuatku untuk menyelesaikan skripsi ini, sepupuku Nabila Zahira, Renjun dan Haechan yang selalu memberikan semangat dan memotivasi hingga dapat menyelesaikan studi ini dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dann teman-teman seperjuanganku yang telah membantu dalam setiap proses pembuatan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Mitha Febriyani dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 Februari 1999, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Adi Candra dan Ibu Kartini. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Waylaga lulus tahun 2011, SMPN 11 Bandar Lampung lulus tahun 2014, SMK TARUNA Bandar Lampung lulus tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dengan program studi Ekonomi Syariah yang dimulai pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2022.

Bandar Lampung, 15 Januari 2022

Mitha Febriyani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia” dapat diselesaikan, Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Raden Intan Lampung. Tak lupa ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada pihak yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.H., M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa telah tulus memberikan nasihat dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah tulus memberikan nasihat, arahan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Zulaikah, M.E. selaku Pembimbing II yang telah tulus memberikan nasihat, arahan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Pimpinan Staf dan Seluruh Karyawan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis.
7. Bagian Publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia yang telah membantu memberikan informasi data sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

8. Terimakasih untuk Nabila Zahira, Huang Renjun dan Lee Haechan yang selalu memberikan motivasi, semangat dan juga dukungan untukku.
9. Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku Irma Melita, Lisa Lorenza, Nurul Komariyah, Ratna Budi Lestari dan teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi, nasihat dan sebagai penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya.Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Januari 2022
Penulis

Mitha Febriyani
NPM.1751010203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Jumlah Uang Beredar	
1. Definisi Jumlah Uang Beredar	11
2. Teori Jumlah Uang Beredar	12
3. Fungsi Uang	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar	14
5. Konsep Jumlah Uang Beredar dalam Perspektif Ekonomi Islam	16

B. Suku Bunga	
1. Definisi Suku Bunga.....	15
2. Teori Suku Bunga.....	16
3. Konsep Suku Bunga dalam Islam	17
C. Nilai Tukar	
1. Definisi Nilai Tukar.....	17
2. Hukum Nilai Tukar dalam Islam	19
3. Implikasi Perubahan Nilai Tukar Menurut Ekonomi Islam	19
4. Jenis Nilai Tukar	20
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar	21
6. Sistem Nilai Tukar.....	22
D. Inflasi	
1. Teori Inflasi Konvensional	22
2. Teori Inflasi dalam Perspektif Islam	28
E. Kerangka Pemikiran	35
F. Pengajuan Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
C. Definisi Operasional Variabel	40
D. Teknik Analisis Data	42
E. Uji Hipotesis	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Data Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), Suku Bunga dan Nilai Tukar tahun 2006-2020	3
3.1 Definisi Operasional Variabel	41
4.1 Data Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2006-2020	77
4.2 Data Inflasi dan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2006-2020...	78
4.3 Data Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2006-2020	79

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran	47
4.1 Gambar Hasil Uji Normalitas	70
4.2 Gambar Hasil Uji Multikolinearitas VIF	71
4.3 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
4.4 Gambar Hasil Uji Autokorelasi	72
4.5 Gambar Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
4.6 Gambar Uji Signifikan Parsial (Uji t)	74
4.7 Gambar Uji Signifikan Simultan (Uji F)	76
4.8 Gambar Koefisien Determinasi (R ²)	76

DAFTAR GRAFIK

4.1 Data Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2006-2020	58
4.2 Data Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia Tahun 2006-2020	62
4.3 Data Tingkat Suku Bunga di Indonesia Tahun 2006-2020	63
4.4 Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Tahun 2006-2020	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar

Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 3 Uji Hipotesis

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas, mempermudah dan memperjelas makna untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi maka diperlukan penegasan judul terhadap istilah-istilah yang digunakan didalam judul skripsi ini, Adapun judul skripsi ini adalah: "**Pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2006-2020 dalam perspektif ekonomi Islam**". Berikut ini uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. **Pengaruh** merupakan situasi tentang hubungan timbal balik, sebab maupun akibat mengenai yang memberikan pengaruh dan yang mendapatkan pengaruh.¹
2. **Jumlah uang beredar** adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat.² Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal & qiral, jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) adalah M1 ditambah deposito berjangka.
3. **Suku bunga** menurut Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap/stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.³
4. **Nilai tukar** atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang

¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 78

² Desy Tri Anggarini, *Analisa Jumlah uang Beredar di Indonesia tahun 2005-2014*, Vol.III, No. 2, (AMIK BSI Jakarta, 2016), h.163

³ _____, *Buku 2 Perbankan*, Seri literasi keuangan, (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019), h.38

demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.⁴

5. **Inflasi** adalah suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.⁵
6. **Ekonomi Islam** merupakan ilmu tentang aturan syariah untuk melindungi dari ketidakadilan dalam pengadaan dan penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia serta untuk menjalankan tanggung jawab kepada Allah Swt. dan masyarakat.⁶

Berdasarkan uraian pokok-pokok diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk menguji dampak yang timbul dari jumlah uang beredar, suku bunga & nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia.

B. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan kestabilan ekonomi merupakan tujuan dari pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat secara merata. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, maka suatu negara dapat melanjutkan pembangunannya dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada rakyatnya. Namun, ada beberapa hal yang dapat menjadi penyebab ketidakstabilan ekonomi dan dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu penyebabnya adalah proses kenaikan harga secara umum dan terus-menerus, atau yang lebih kita kenal sebagai inflasi.

⁴Iskandar Simorangkir, Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, seri kebankentralan, No. 12, (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), BI, 2006), h.4

⁵Suseno, Siti Astiyah, *Inflasi*, seri kebankentralan, no.22, (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), BI, 2009), h.3

⁶Muhammad Akram Khan, *An Introduction to Islamic Economics*. Islamabad, Pakistan, (*International Institute of Islamic Thoughts and Institute of Policies Studies*, 1994)

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara terus-menerus⁷. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali kenaikan harga tersebut meluas dan mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh faktor musiman (misal menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja tidak dapat dikatakan inflasi.

Sementara menurut Bank Indonesia inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi perekonomian masyarakat, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Karena inflasi yang tidak diimbangi dengan kenaikan tingkat pendapatan nominal penduduk dapat berdampak pada penurunan pendapatan di sektor riil maupun pendapatan perkapita. Inflasi dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif bagi suatu negara tergantung pada tingkat keparahan yang ditimbulkan inflasi tersebut.⁸ Namun apabila dilihat dari sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan mempergunakan mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, namun kemungkinan terjadi sangat kecil.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: dapat menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dari masyarakat, meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah, mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif seperti: penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia dan mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif

⁷ Heru perlambang, *analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap tingkat inflasi*, vol.39 no.2, h.2

⁸ Sarmiani, *faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia*, (universitas teuku umar, 2016), h. 15.

seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industri, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.⁹

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan inflasi selama tahun kalender 2020 sebesar 1,68 persen. Laju inflasi ini lebih rendah apabila dibandingkan dengan inflasi tahun 2019 yang sebesar 2,72 persen. Inflasi tahun 2020 merupakan inflasi tahunan terendah sejak BPS merilis angka inflasi, laju inflasi 2020 sebagian besar dipicu oleh makanan, minuman, dan tembakau dengan andil sebesar 0,19 persen, dengan tingkat inflasi 3,63 persen.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia terus mengalami penurunan yang signifikan. Terkendalnya inflasi di tahun 2020 dipengaruhi oleh dampak negatif dari virus covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Dimana potensi perlambatan ekonomi domestik termasuk penurunan laju konsumsi rumah tangga sehingga akan membatasi tekanan *Demand Pull Inflation*.

Secara umum ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi inflasi yaitu, Inflasi karena permintaan (*Demand Pull Inflation*), inflasi karena kenaikan biaya produksi (*Cost Push Inflation*), kekacauan ekonomi dan politik, jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar rupiah. Namun yang akan dibahas saat ini adalah jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), Suku Bunga dan Nilai Tukar tahun 2006-2020

Tahun	Inflasi (%)	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar
2006	6.60	1382493	9.75	9 020
2007	6.59	1649662	8.00	9 419
2008	11.06	1895839	9.25	10 950
2009	2.78	2141383,7	6.50	11 930
2010	6.96	2471205,79	6.75	9 081

⁹Nanang Qusyaeri, *Faktor-faktor Inflasi dan Penanggulangannya dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 10

¹⁰Wafa Raihany Salam, *Inflasi ditengah pandemi dalam perspektif islam*, vol. 1, no. 5, (2020), h. 87

2011	3.79	2 877 219,57	6.00	9 068
2012	4.30	3 304 644,62	5.75	9 670
2013	8.38	3 730 197,02	7.50	12 189
2014	8.36	4 173 326,50	7.75	12 440
2015	3.35	4 548 800,27	7.50	13 795
2016	3.02	5 004 976,79	4.75	13 436
2017	3.61	5 419 165,05	4.25	13 548
2018	3.13	5 760 046,20	6.00	14 481
2019	2.72	6 136 552,00	5.00	13 901
2020	1.68	6 900 049,49	3.75	14 105

Sumber data BPS diolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari badan pusat statistik Indonesia, menunjukkan bahwa persentase tingkat inflasi di Indonesia dalam 15 tahun terakhir terus mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 11.06% namun terus mengalami penurunan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Tingkat inflasi terendah tercatat pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.68%. Hal ini tidak terlepas dari intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter dalam menekan laju inflasi. Sama halnya dengan persentase suku bunga di Indonesia dari tahun 2006-2020 terus mengalami fluktuasi, persentase suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2006, yaitu sebesar 9.75%. Kemudian kembali mengalami penurunan hingga mencapai angka terendah pada tahun 2020 sebesar 3.75%.

Tingkat Inflasi yang terlalu rendah dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, meskipun inflasi yang rendah mampu menjaga daya beli masyarakat, namun jika selisih antara bertambahnya kesejahteraan karena pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari berkurangnya daya beli masyarakat akibat inflasi, maka secara agregat tingkat kesejahteraan masyarakat akan berkurang. Namun, apabila inflasi terlalu tinggi dan tidak terkendali dapat menimbulkan masalah besar dalam perekonomian suatu negara. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan investasi, terhambatnya pembangunan ekonomi, kecemburuan sosial, kerusuhan, bahkan krisis keuangan seperti yang terjadi pada tahun 1998. Jika berkaca pada krisis yang

pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1998 dimana, terjadi lonjakan yang cukup tajam terhadap angka inflasi nasional yaitu sebesar 77.63%. Hal ini terjadi karena pemerintah gagal mengatasi krisis dalam jangka waktu yang pendek, dan menyebabkan kenaikan tingkat harga terjadi secara menyeluruh dan semakin berlarut-larut. Akibatnya, pendapatan riil dan pendapatan per kapita penduduk menurun relatif sangat cepat.

Sementara untuk data jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terhitung dari tahun 2006-2020 terus mengalami peningkatan yang signifikandari tahun ke tahun.

Jumlah uang beredar sendiri dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran, bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang "mendekati" uang, misalnya deposito berjangka (*time deposits*) dan simpanan tabungan (*saving deposits*) pada bank-bank. Dalam arti luas uang beredar mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan, besar kecil, rupiah atau mata uang asing pada bank atau lembaga keuangan non bank, seluruh *time deposits* dan *saving deposits* disebut uang kuasi atau *quasi money*. Jumlah uang beredar berhubungan langsung dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi untuk peningkatan perekonomian. Ketika suatu negara mengalami peningkatan pasokan uang yang sangat cepat, maka akan mengalami peningkatan harga yang sangat cepat (*Hyperinflation*).

Selanjutnya, Suku bunga atau BI Rate merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹¹ Tingkat suku bunga dapat menjadi tolak ukur yang memicu pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat mendorong investor untuk lebih memilih menyimpan uangnya pada bank, sehingga laju inflasi dapat terkendali. Sedangkan, tingkat suku bunga yang rendah membuat masyarakat cenderung lebih memilih memegang uangnya dibandingkan menyimpannya di bank, yang dapat menyebabkan

¹¹Selvia helda dewi, mulyo haryanto, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank umum Indonesia tahun 2010-2014*, vol 4, (2015), h. 3

jumlah uang beredar semakin bertambah, sehingga harga barang meningkatkan dan menyebabkan terjadinya inflasi.

Terakhir, Kurs atau nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang asing dengan mata uang dalam negeri. Nilai tukar menjadi salah satu indikator perekonomian suatu Negara.¹² Nilai tukar suatu negara mengacu pada satu currency negara lain yang dianggap kuat, sehingga apabila negara yang dijadikan sebagai acuan nilai tukar mengalami krisis maka akan berdampak pada nilai tukar negara tersebut. Maka dari itu terdapat suatu kondisi dimana suatu mata uang dapat melemah ataupun menguat terhadap mata uang negara lain karena berbagai situasi dan kondisi.

Jumlah uang beredar, Suku bunga dan Nilai tukar saling berhubungan dengan Inflasi. Apabila suku bunga rendah maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan semakin banyak, dan dapat memicu naiknya harga-harga sehingga akan menimbulkan inflasi. Sementara nilai tukar rupiah yang mengacu pada dolar AS akan bergantung pada mata uang negara tersebut, sehingga nilai tukar dapat melemah ataupun menguat tergantung pada situasi dan kondisi dari negara lain. Apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah maka dapat mengakibatkan terjadinya inflasi di Indonesia.

Melihat begitu besarnya pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh inflasi, maka bank sentral atau Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan moneter yang berfungsi untuk mengendalikan ekonomi secara makro agar tercipta stabilitas ekonomi dengan mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat.¹³ Dengan terkendalinya peredaran uang maka diharapkan inflasi juga dapat dikendalikan, karena inflasi yang stabil merupakan prasyarat pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, terdapat beberapa instrumen kebijakan moneter lainnya yang dapat dilakukan untuk menjaga stabilitas inflasi di Indonesia yaitu, operasi pasar terbuka (*Open Market Operation*), tingkat bunga

¹²Nyimas Deviana, *analisis pengaruh suku bunga SBI, suku bunga kredit dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2006-2012*, jurnal ekonomi pembangunan, vol, 2, (2014), h. 85

¹³Triwahyuni, *Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam*, Institut Agamma Islam Agus Salim, Metro lampung, vol. 6, no. 2 (Februari 2021) h. 205

diskonto (*Discount Rate*), cadangan kas minimal (*Cast Ratio/Reserve Requirement*) dan pembujukan moral.¹⁴

Inflasi adalah masalah ekonomi yang sering kali terjadi baik di Indonesia maupun negara-negara lain di dunia. Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab inflasi dengan judul "Pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesiatahun 2006-2020 dalam perspektif ekonomi Islam".

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Inflasi yang tidak stabil
2. Suku bunga (BI Rate) dan nilai tukar yang terus mengalami fluktuasi
3. Jumlah uang beredar yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok permasalahan, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia selama kurun waktu 2006-2020. Jumlah uang beredar yang digunakan adalah uang kartal dan uang giral (M2), suku bunga yang digunakan adalah suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate), dan nilai tukar yang dimaksud adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (USD).

D. Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap inflasi di Indonesia?
2. Apakah jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap inflasi di Indonesia?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan inflasi di Indonesia?

¹⁴Hermansyah, dkk, *Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam*, Uin Sunan Gunung Djati (2020) h. 6-7

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan nilai tukarsecara parsial terhadap inflasi di Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan nilai tukarsecara simultan terhadap inflasi di Indonesia
3. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan inflasi di Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan berguna untuk pengembangan ilmu ekonomi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis
Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman mendalam mengenai pengaruh dari jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia.
 - b. Bagi pemerintah
digunakan sebagai bahan masukan untuk merumuskan strategi kebijakan yang berkaitan dengan jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi untuk mencapai Indonesia yang lebih baik.
 - c. Bagi pihak lain
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya dengan topik penelitian yang sejenis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menunjang pembahasan dalam menjawab permasalahan, peneliti menelusuri sejumlah *Literatur* serta penelitian terdahulu yang

sejalan terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar dapat digunakan untuk membandingkan dan menjadi acuan yang menggambarkan hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga penelitian terdahulu sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Adapun yang sesuai dengan hasil eksplorasi dari penelusuran ditemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Heru Perlambang pada tahun 2010 melakukan penelitian dengan judul Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi. Penelitian ini menghasilkan uji yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi, suku bunga memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Hal yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada sumber data yang digunakan, dimana penulis mengambil data dari BPS sedangkan pada penelitian terdahulu data yang digunakan merupakan data dari BI. Lalu penelitian penulis juga melihat dari segi perspektif ekonomi Islam, sedangkan pada penelitian terdahulu terfokus pada ekonomi konvensional.¹⁵

Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo di tahun 2016 melakukan yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia. Penelitian ini menyebutkan bahwa jumlah uang beredar dan BI rate memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laju inflasi di Indonesia. Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah ekspor bersih yang tidak digunakan.¹⁶

Nuri Agusmanata, Theresia Militina dan Diana Lestari pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian

¹⁵Heru Perlambang, *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi*, Vol. 19, No. 2, (Media Ekonomi, 2010), h. 9-17

¹⁶Meita Novi Yanti Panjaitan dan Wardoyo, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia*, Vol. 21, No. 3, (Universitas Gunadarma, 2016) h. 184-191

terdahulu adalah penggunaan variabel pengeluaran pemerintah, serta menggunakan periode dari tahun 2006-2015.¹⁷

Muslihul Umam dan Isabela pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul Analisis pengaruh suku bunga dan nilai kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi, dan nilai kurs berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan variabel jumlah uang beredar, serta tahun penelitian yang digunakan dalam kurun waktu 1985-2014.¹⁸

Theoderes Manuela Langi, Vecky Masinambow dan Hanly Siwu pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul Analisis pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa Suku bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi, Tingkat kurs berpengaruh positif terhadap tingkat inflasi, Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi. Hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yakni penulis melihat dari segi perspektif ekonomi Islam, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada ekonomi konvensional. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu dalam kurun waktu 2005-2013.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang masing-masing uraian secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan menjelaskan tentang penegasan dari judul penelitian yang berisi tentang istilah yang ada dalam judul agar tidak ada kekeliruan, latar belakang berisi tentang masalah

¹⁷Nuri Agusmianata, Theresia Militina dan Diana Lestari, *Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di Indonesia*, Vol. 19, No. 2, (2017) h. 196-199

¹⁸Muslihul Umam dan Isabela, *Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Kurs terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia*, STAI Nazhatut Thullab Sampang, h. 206-209

¹⁹Theoderes Manuela Langi, Vecky Masinambow dan Hanly Siwu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Kurs terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2016) h. 166-168

pokok dari penelitian yang akan dianalisis, identifikasi dan batasan masalah mencakup ruang lingkup masalah atau upaya pembatasan masalah agar lebih fokus, rumusan masalah berisi tentang permasalahan apa yang akan diselesaikan pada penelitian ini, tujuan penelitian berisi tentang hasil atau jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, manfaat penelitian berisi tentang manfaat secara praktis maupun teoritis dari penelitian, kajian penelitian terdahulu berisi tentang penelitian yang menjadi dasar atau acuan penelitian serta berhubungan dengan penelitian ini, dan sistematika yang akan dijelaskan dengan singkat.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, ini menjelaskan tentang teori yang terkait dengan penelitian. Diantaranya teori Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar serta Inflasi, sehingga dapat menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini. Pengajuan hipotesis berisi jawaban sementara yang diajukan dalam penelitian yang perlu diuji kebenarannya dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang teknik atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Yang memuat informasi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, waktu dan tempat penelitian, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pembahasan hasil dari penelitian dan analisis data berupa pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2006-2020.

BAB V Penutup

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang ditunjukkan kepada pembaca atau peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek atau teori yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jumlah Uang Beredar

1. Definisi Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah total keseluruhan nilai uang berada di tangan masyarakat yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Secara teknis, yang di anggap sebagai jumlah uang beredar adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat, sementara jumlah uang yang berada di bank (bank umum maupun bank sentral) serta uang yang berada di tangan pemerintah berupa uang kertas dan uang logam tidak dapat dihitung sebagai uang yang beredar²⁰.

Terdapat dua pengertian jumlah uang beredar yaitu dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit, jumlah uang beredar merupakan daya beli yang bisa langsung digunakan untuk melakukan pembayaran yang terdiri dari uang kartal dan uang giral, dapat diperluas hingga mencakup alat-alat yang mendekati uang, misal deposito berjangka (*time deposits*) dan simpanan tabungan (*saving deposits*). Uang kartal digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di kalangan masyarakat (M1). Sedangkan uang giral adalah uang yang beredar dan bertindak sebagai alat pembayaran yang sah di Indonesia untuk kalangan tertentu, namun dapat mempengaruhi jumlah uang beredar (M2).

Jumlah uang beredar dalam arti luas meliputi seluruh deposito berjangka (*time deposits*) dan saldo tabungan (*saving deposits*) besar maupun kecil, baik dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing milik masyarakat yang berada pada bank maupun lembaga non bank. Seluruh deposito dan tabungan ini disebut uang kuasi (*quasi money*)²¹. Uang Kuasi adalah uang

²⁰Sarmiani, *faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia*, (universitas teuku umar, 2016), h. 7

²¹Ni luh gede ari luwihadi dan Sudarsana arka, *determinan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi di Indonesia periode 1984-2014*, jurnal ep unud, vol.6, (2017), h. 536

yang sifatnya tidak likuid, terdiri dari deposito berjangka, tabungan dan valuta asing milik swasta dalam negeri²².

Secara teoritis, jumlah uang beredar akan mempengaruhi nilai uang yang diimplementasikan pada tingkat harga dan produk. Jika jumlah uang beredar lebih besar dari produksi barang dan jasa, maka akan berdampak pada kenaikan harga-harga sekaligus penurunan nilai uang. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih kecil dari produksi, barang dan jasa, maka akan menyebabkan tingkat harga turun. Hal inilah yang akan mempengaruhi jumlah uang beredar di pasar masyarakat.

2. Teori Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan teori Keynes teori yang bersumber pada teori Cambridge, Keynes mengemukakan sesuatu yang sangat berbeda dengan teori klasik. Perbedaan itu terletak pada fungsi lain dari uang, dimana pada teori klasik uang diartikan sebagai *means of exchange*, namun Keynes menekankan bahwa selain berfungsi sebagai *means of exchange* uang juga memiliki fungsi sebagai *store of value*²³. Teori ini kemudian dikenal dengan nama teori *Liquidity Preference*.

Keynesian juga tidak sepakat dengan pandangan monetaris tentang *velocity of money* yang dianggap stabil atau konstan. Keynes menganggap laju perputaran uang di masyarakat tidak bisa dianggap konstan, sebaliknya laju perputaran uang di masyarakat menurut Keynesian bersifat tidak stabil, karena adanya permintaan uang untuk tujuan spekulasi yang besar. Menurut Keynes permintaan uang untuk tujuan spekulasi menegaskan bahwa fungsi uang bukan hanya sebagai *medium of exchange* tetapi juga sebagai *store of value*.

Menurut Keynes, terkait dengan tujuan masyarakat dalam memegang uang, maka dapat diklasifikasikan atas tiga motif utama, yaitu:

²² Desy tri anggarini, *analisa jumlah jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2005-2024*, jurnal moneter, vol,III,(2016) h. 165

²³ Andrian sutawijaya,zulfahmi, *analisis perilaku inflasi jangka pendek dan jangka panjang atas faktor-faktor penyebab utama di Indonesia*, (2014), h. 41

1) Motif transaksi (*transaction motive*)

Keynes tetap menerima pendapat Cambridge, bahwa uang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan melancarkan transaksi yang dilakukan, permintaan masyarakat akan uang untuk tujuan transaksi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional dan tingkat bunga. Semakin besar tingkat pendapatan nasional maka semakin besar volume transaksi dan semakin besar pula permintaan uang untuk memenuhi tujuan transaksi. Keynes juga mengatakan bahwa permintaan uang untuk tujuan transaksi tidak memiliki proporsi yang konstan, namun dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat bunga.

2) Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*)

Keynes membedakan permintaan akan uang untuk tujuan melakukan transaksi atau pengeluaran diluar rencana transaksi normal, misal pengeluaran untuk keadaan darurat seperti kecelakaan, sakit, dan pengeluaran tak terduga lainnya. Permintaan uang seperti ini disebut dengan permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga (*precautionary motive*). Menurut Keynes permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama dengan permintaan uang untuk tujuan transaksi, terutama dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan tingkat bunga.

3) Motif spekulasi (*speculation motive*)

sistem ekonomi modern sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat mendorong masyarakatnya untuk menggunakan uang untuk kegiatan spekulasi, yaitu disimpan atau digunakan untuk membeli surat-surat berharga, seperti obligasi, saham, atau instrumen lainnya. Faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan uang dengan motif ini adalah tingkat suku bunga, dividen surat-surat berharga, ataupun *capital gain*.

Permintaan uang untuk spekulasi adalah permintaan akan uang untuk tujuan memperoleh keuntungan, dengan cara “berspekulasi” dalam pasar obligasi (surat berharga).

Apabila harga obligasi diharapkan akan naik di masa mendatang, maka orang akan membeli obligasi dengan uangnya saat ini. Ini berarti uang yang ada saat ini untuk berspekulasi akan berkurang. Sebaliknya, apabila harga obligasi diharapkan turun, maka permintaan akan uang saat ini akan bertambah (obligasi dijual).

3. Fungsi Uang

Uang adalah seperangkat aset ekonomi yang dipergunakan secara terus-menerus oleh masyarakat untuk membeli barang dan jasa kepada pihak lain. Dalam perekonomian, uang memiliki tiga fungsi sebagai berikut:²⁴

a. Sebagai alat tukar (*medium of exchange*)

Uang merupakan suatu alat pembayaran yang digunakan oleh pembeli untuk membayar barang dan jasa kepada penjual saat melakukan pembelian. Misal, ketika membeli sebuah baju di toko pakaian, maka kita perlu memberikan uang kepada pemilik toko untuk ditukarkan dengan sebuah baju yang kita beli.

b. Sebagai satuan hitung (*unit of account*)

Uang digunakan sebagai ukuran untuk menentukan harga-harga serta untuk mencatat tagihan maupun hutang. Saat berbelanja, kita akan memperhatikan harga setiap barang. Misal harga sebuah sepatu Rp100.000 dan harga sebuah baju Rp50.000. Dari sini kita dapat melihat perbandingan harga antara sepatu dan baju dengan menghitung nilai ekonomis dari masing-masing barang menggunakan uang sebagai satuan hitung.

c. Sebagai alat penimbunan kekayaan (*store of value*)

Uang merupakan alat yang dapat digunakan masyarakat untuk mentransfer daya beli dari masa ke masa. Ketika seorang penjual menerima uang dari pembeli saat ini, maka penjual tersebut dapat menyimpan uang tersebut dan dapat menjadi pembeli barang dan jasa pada waktu yang berbeda. Nilai uang dapat diukur dari

²⁴ Ibid 33

kemampuannya untuk dapat ditukarkan dengan barang dan jasa (*internal value*) serta valuta asing (*external value*).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Dalam kehidupan masyarakat, jumlah uang beredar ditentukan oleh bank sentral dimana bank sentral dapat menambah atau mengurangi jumlah uang beredar melalui kebijakan moneter.²⁵ Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar sebagai berikut:

- a. Kebijakan Bank Sentral (Bank Indonesia) berupa hak otonom dan kebijakan moneter (meliputi: politik diskonto, *cash ratio*, kredit selektif dan operasi pasar terbuka) dalam mencetak dan mengedarkan uang kartal.
- b. Kebijakan pemerintah melalui menteri keuangan untuk menambah peredaran terlalu besar.
- c. Tingkat pendapatan masyarakat
- d. Tingkat suku bunga
- e. Bank umum dapat menciptakan uang giral melalui pembelian saham dan surat berharga.
- f. Daya beli konsumen terhadap suatu barang dan jasa (semakin tinggi daya beli konsumen terhadap suatu barang dan jasa maka harga barang dan jasa tersebut akan terdorong naik, sehingga dapat mendorong jumlah uang yang beredar menjadi semakin banyak, begitu pula sebaliknya).
- g. Harga barang dan jasa
- h. Kebijakan kredit pemerintah

5. Konsep Jumlah Uang Beredar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep uang dalam ekonomi Islam secara tegas menjelaskan bahwa uang adalah alat tukar bukan merupakan suatu komoditi ataupun modal (*Capital*), Karena uang

²⁵Sarmiani, *faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia*, universitas teuku umar, (2016), h. 11

memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam Islam uang tidak dapat digunakan sebagai alat menyimpan kekayaan karena uang merupakan barang publik yang harus selalu mengalir dan bergerak dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Menurut Mahmud Abu Su'ud seperti yang dikutip Ahmad Hasan berpendapat bahwa uang sebagai penyimpan nilai adalah ilusi yang batil, karena uang tidak dapat dianggap sebagai komoditas seperti halnya barang-barang pada umumnya.²⁶ Uang sebagai alat tukar harus terus beredar dimasyarakat untuk proses tukar-menukar, peranan ini dimaksudkan untuk melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran dan pengisapan dalam kegiatan ekonomi. Apabila uang digunakan sebagai alat menyimpan nilai maka akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat, sehingga mempengaruhi stabilitas perekonomian.

B. Suku Bunga

1. Definisi Suku Bunga

Suku bunga merupakan kebijakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia, hal ini karena suku bunga tersebut dapat berguna untuk mengontrol berbagai gejolak perekonomian dan keuangan yang sedang terjadi di dalam negeri.²⁷ Suku bunga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa mendatang. Sama seperti harga lainnya, tingkat suku bunga juga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. Tingkat suku bunga juga merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada dasarnya akan menaikkan BI rate apabila inflasi diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI

²⁶Rahmat Ilyas, *Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam*, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, h. 44

²⁷Ni luh gede ari luwihadi dan Sudarsana arka, *determinan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi di Indonesia periode 1984-2014*, jurnal ep unud, vol.6, (2017), h. 538

rate apabila inflasi diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Tingkat suku bunga merupakan suatu variabel penting yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang diinginkannya, apakah dalam bentuk uang, *financial assets*, atau benda-benda riil seperti tanah, rumah, mesin, dan sebagainya. Stabilitas suku bunga juga sangat diharapkan, karena dapat mendorong terjadinya stabilitas pasar keuangan sehingga kemampuan pasar keuangan untuk menyalurkan dana yang memiliki peluang investasi produktif dapat berjalan lancar dan kegiatan perekonomian tetap dalam keadaan stabil. Oleh karena itu, Bank Indonesia selaku bank sentral bertugas untuk menjaga stabilitas suku bunga untuk menciptakan pasar keuangan yang lebih stabil.

Terdapat dua faktor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal.²⁸ Faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan inflasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing yang diduga. Suku bunga juga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:²⁹

a) suku bunga nominal

Suku bunga nominal merupakan penjumlahan dari unsur-unsur tingkat bunga, yaitu tingkat bunga “murni” (*pure interest rate*), premi risiko (*risk premium*), biaya transaksi (*transaction cost*) dan premi untuk inflasi yang diharapkan. Suku bunga nominal adalah suku bunga yang biasa dilaporkan dan ditawarkan oleh kalangan perbankan atas simpanan para nasabahnya.

b) Suku bunga riil

Suku bunga riil merupakan tingkat bunga nominal minus laju inflasi yang terjadi selama periode yang sama. suku

²⁸R Roosaleh laksono, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga pinjaman bank umum di Indonesia*, Bandung, (2017), h. 364

²⁹Wensi FI Rompas, *analisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota Manado*, jurnal berkala ilmiah efisiensi, vol, 18, (2018), h. 206

bunga riil sudah memperhitungkan perubahan nilai atau daya beli uang dari waktu ke waktu.

2. Teori Suku Bunga

a) Teori Suku Bunga Keynes

Menurut Keynes suku bunga itu merupakan suatu fenomena moneter. Artinya suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (dalam pasar uang).³⁰ Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi suku bunga. Perubahan suku bunga selanjutnya mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP. Sehubungan dengan biaya memegang uang kas, makin tinggi suku bunga maka keinginan memegang uang kas juga semakin rendah. Dari penjelasan di atas, adanya hubungan negatif antara suku bunga dengan permintaan akan uang tunai. Permintaan uang ini akan menentukan suku bunga, suku bunga berada dalam keseimbangan apabila jumlah uang kas yang diminta sama dengan penawarannya.

b) Teori Suku Bunga Hicks

Teori Hicks merupakan lanjutan dari teori suku bunga klasik dan teori suku bunga Keynesian, apabila teori tersebut dikombinasikan maka akan melahirkan suatu teori baru yang memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai *the rate of interest*. Hicks mengatakan bahwa suku bunga berada dalam keseimbangan pada suatu perekonomian apabila suku bunga tersebut memenuhi keseimbangan sektor moneter dan sektor riil, Jadi uang dapat meningkatkan produktivitas sehingga orang ingin membayar bunga.³¹

³⁰Andrian sutawijaya,zulfahmi, *analisis perilaku inflasi jangka pendek dan jangka panjang atas faktor-faktor penyebab utama di Indonesia*, (2014), h. 31

³¹Nyimas Deviana, *analisis pengaruh suku bunga SBI, suku bunga kredit dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2006-2012*, jurnal ekonomi pembangunan, vol, 2, (2014), h. 84

3. Konsep Suku Bunga Dalam Islam

Di masa sekarang ini umat Islam hampir tidak bisa menghindari diri dari kegiatan muamalah dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam aspek ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa negara Indonesia belum bisa terlepas dari bank-bank konvensional yang berorientasi pada bank internasional dan tentunya menggunakan suku bunga dalam berbagai bentuk transaksinya.

Para ulama muslim sepakat bahwa suku bunga dalam Islam merupakan riba yang diharamkan penggunaannya. Riba sendiri merupakan sebagian dari kegiatan ekonomi yang telah berkembang sejak zaman jahiliyah hingga sekarang. Kehidupan masyarakat telah terbelenggu oleh sistem perekonomian yang membiarkan praktik bunga berbunga, karena sistem yang berlandaskan bunga tersebut sangat menguntungkan kaum pemilik modal sementara disisi lain, telah menjerumuskan para masyarakat yang kurang mampu dalam kemiskinan. Hal ini jelas dilarang keras oleh ajaran Islam yang dijelaskan dalam al-qur'an dan al-hadist.³²

Sejarah menyatakan bahwa sebelum kedatangan Islam, sumber-sumber kekayaan dimobilisasi berdasarkan riba. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan prinsip Islam, karena dapat membawa ketidakadilan bagi banyak pihak. Apabila terjadi kerugian, maka para pengusaha atau pedagang yang akan bertanggungjawab atas kerugiitan yang terjadi, sementara pemilik modal hanya menyediakan modal dan memperoleh bunga yang telah ditentukan di muka. Islam ingin merubah hal tersebut dengan menghapus konsep bunga yang diterapkan antara pemilik modal dan pengusaha, dan menggantinya dengan konsep bagi hasil (*profit and loss sharing*), karena membantu orang miskin merupakan sebuah prioritas utama dalam Islam. Namun hal tersebut bukanlah alasan utama dilarangnya riba dalam Islam, karena yang menjadi alasan utama dari pelarangan

³²Abdul Rahim, *konsep bunga dan prinsip ekonomi islam dalam perbankan syariah*, jurnal human falah, Vol 2, No. 2, (2015), h. 15

riba adalah realisasi keadilan sosial-ekonomi secara umum, seperti yang telah dijelaskan dalam al-qur'an dan al- hadist.

C. Nilai Tukar

1. Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs) merupakan alat pembayaran yang digunakan untuk melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional yang telah memiliki kurs resmi pada Bank Indonesia.³³ Menurut Musdholifah & Tony nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Dalam istilah keuangan, nilai tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

Menurut Mankiw nilai tukar adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Sedangkan menurut Abimanyu nilai tukar merupakan harga mata uang relatif terhadap mata uang negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tukar adalah harga dari nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain, serta dilakukan untuk transaksi tukar-menukar yang dipergunakan dalam melakukan transaksi perdagangan, nilai tukar antara dua negara yang mana nilai tukar tersebut ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

Sasaran kebijakan moneter pada dasarnya adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tingkat bunga, dan keseimbangan neraca pembayaran, serta untuk

³³ Ni luh gede ari luwihadi dan Sudarsana arka, *determinan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi di Indonesia periode 1984-2014*, jurnal ep unud, vol.6, (2017), h. 539

mencapai kesempatan kerja.³⁴ Salah satu kebijakan moneter yang dapat digunakan untuk mengendalikan tingkat inflasi yaitu dengan menjaga stabilitas nilai tukar mata uang (kurs). Dalam perekonomian terbuka, diperlukannya mata uang asing untuk pertukaran. Kurs Dollar Amerika merupakan mata uang yang digunakan sebagai alat transaksi internasional oleh hampir seluruh negara. Hal ini disebabkan karena kurs dollar AS merupakan mata uang yang bersifat *convertible*, yaitu bisa diterima dan diakui oleh seluruh dunia sebagai alat pembayaran.

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas tersebut hukumnya mubah. Menurut An-Nabbhani dalam bukunya yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut terjadi dengan sempurna, kemudian salah seorang dari mereka ingin menarik kembali, maka tindakan tersebut tidak diperbolehkan karena akad dan penyerahannya telah sempurna, kecuali terjadi penipuan atau cacat maka diperbolehkan.³⁵

2. Hukum Nilai Tukar Dalam Islam

Perubahan nilai tukar dalam Islam hukumnya mubah atau boleh dengan syarat:

- a) Pada sistem kurs tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga valas dan menyediakan atau tetap bersedia membeli dan menjual valas dengan harga yang telah disepakati bersama. Jika terjadi perubahan permintaan pada salah satu mata uang, maka pemerintah (dalam hal ini bank sentral) agar segera melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari satu mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan dapat tetap terpelihara.

³⁴ Ibid 537

³⁵ Leni Saleh, *Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016), h. 72

- b) Pada sistem kurs fleksibel atau sistem kurs mengambang, pemerintah tetap mengawasi jalannya mekanisme perubahan nilai tukar tersebut sehingga spekulasi atau permintaan nilai mata uang tidak terjadi atau dibiarkan bebas. Sehingga kurs tidak melonjak drastis akibat tidak adanya intervensi pemerintah.
- c) Dalam pertukaran mata uang atau kurs, harus mematuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan sebagai mana hadist atau dalil yang memperbolehkan pertukaran tersebut adalah “Juallah emas dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan. (Hr. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit).

Berdasarkan fatwa DSN MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 tentang jual beli mata uang (*al-sharf*) dalam melakukan jual beli mata uang maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Tidak ada spekulasi (untung-untungan).
- 2) Adanya kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan).
- 3) Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis, maka nilainya harus sama dan dilakukan secara tunai (*attaqabudh*).
- 4) Apabila berlainan jenis, maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.

3. Implikasi Terjadinya Perubahan Nilai Tukar Menurut Ekonomi Islam

Implikasinya terjadi pada perubahan nilai tukar uang bukan hanya berdampak pada tingkat barang domestik tetapi juga berdampak tingkat harga dari mata uang suatu negara. Jika pemerintah mengalami anggaran defisit maka tabungan domestik menurun. Pengaruh perubahan ini menunjukkan penawaran rupiah menjadi berkurang sehingga nilai rupiah menjadi naik (*more valuable*) nilai tukar riil akan mengalami kenaikan. Karena nilai tukar rupiah meningkat maka harga

barang domestik relatif menjadi mahal dibandingkan harga barang luar. Selanjutnya nilai ekspor akan menurun dan atau nilai impor akan meningkat sehingga net ekspor akan mengalami defisit.

Jika pihak luar negeri melakukan anggaran defisit, maka hal ini akan menaikkan tingkat bunga dunia selanjutnya akan menurunkan investasi sehingga terjadi kenaikan penawaran rupiah yang tersedia yang dapat menurunkan nilai tukar riil, menjadikan rupiah kurang berharga dan selanjutnya harga barang domestik akan relatif menjadi lebih murah dibandingkan harga barang luar negeri, ekspor akan meningkat dan atau impor akan turun dan net ekspor akan surplus.³⁶

4. Jenis Nilai Tukar

a) Nilai tukar nominal

Nilai tukar nominal adalah perbandingan harga relatif dari mata uang antara dua negara. Nilai tukar antar negara ini yang diberlakukan di pasar valuta asing (valas) adalah nilai tukar nominal.

b) Nilai tukar riil

Nilai tukar riil adalah perbandingan harga relatif dari barang yang terdapat di dua negara. Dengan kata lain nilai tukar riil menyatakan tingkat harga dimana kita bisa memperdagangkan barang dari suatu negara dengan barang negara lain.

c) Nilai tukar efektif riil

Nilai tukar efektif merupakan pengukuran nilai tukar berdasarkan pada rata-rata nilai tukar suatu mata uang riil terhadap seluruh atau sejumlah mata uang asing.

d) Nilai tukar keseimbangan fundamental (FEER)

Fundamental Equilibrium Exchange Rate (FEER) merupakan pengukuran nilai tukar berdasarkan fundamental suatu negara.

e) Nilai tukar keseimbangan perilaku (BEER)

³⁶Ibid 74

Behavioral Equilibrium Exchange Rate (BEER) merupakan nilai tukar yang diukur atas perilaku pasar, baik yang bersifat fundamental maupun nonfundamental, seperti tingkat rasio suatu negara.³⁷

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar
Dari sisi permintaan, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar,³⁸ yaitu:
 - a) Faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor terhadap barang dan jasa, maka akan semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar domestik cenderung melemah. Sebaliknya apabila terjadi penurunan impor barang dan jasa, maka permintaan akan valuta asing menurun sehingga mendorong nilai tukar rupiah (domestik) menguat.
 - b) Faktor aliran modal keluar (*capital outflow*). Semakin besar aliran modal keluar, maka akan semakin besar permintaan valuta asing sehingga akan melemahkan nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (swasta maupun pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia keluar negeri.
 - c) Kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan, maka akan semakin besar permintaan terhadap valuta asing, sehingga akan melemahkan mata uang lokal terhadap mata uang asing.

³⁷Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Mahyus Ekananda, 2015), h. 177-180

³⁸Hario aji hartomo, *pengaruh jumlah uang beredar dan kurs terhadap tingkat inflasi di indonesia sebelum dan setelah krisis global 2008*, media ekonomi, vol.18, h.9

Dari sisi penawaran, terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai tukar,³⁹ yaitu:

- a. Faktor penerimaan hasil ekspor. Semakin besar penerimaan ekspor barang dan jasa, maka akan semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara sehingga mata uang lokal akan mengalami apresiasi terhadap mata uang asing.
- b. Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*). Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portfolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*).

7. Sistem nilai tukar

Berdasarkan kebijakan tingkat pengendalian nilai tukar pada suatu negara, sistem nilai tukar dikategorikan sebagai berikut:⁴⁰

- a) Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*). Sistem nilai tukar tetap merupakan sistem nilai tukar suatu mata uang, dimana pemerintah menetapkan mata uang domestik terhadap mata uang asing pada tingkat tertentu.
- b) Sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate system*). Dalam sistem ini, nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan melalui permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam bursa penukaran mata uang internasional. Sistem ini didefinisikan sebagai hasil keseimbangan yang terus menerus berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran uang di pasar valuta asing.

³⁹Fadli Ferdiansyah, *analisis pengaruh jumlah uang beredar (M1), suku bunga SBI, nilai tukar, suku bunga deposito terhadap tingkat inflasi*, media ekonomi, vol. 19, (2011), h. 53

⁴⁰Hario aji Hartomo, *pengaruh jumlah uang beredar dan kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia sebelum dan setelah krisis global 2008*, media ekonomi, vol.18, h.10

- c) Sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*). Sistem nilai tukar mengambang terkendali berlaku pada kondisi, dimana nilai tukar ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, namun terdapat intervensi pemerintah dalam hal ini adalah bank sentral ikut menstabilkan nilai mata uang dengan menetapkan batasan pada kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut batas pita investasi.
- d) Sistem nilai tukar terikat (*pegged exchange rate system*). Dalam sistem ini mata uang domestik ditentukan dengan satu mata uang asing yang nilainya cenderung lebih stabil, contohnya adalah mata uang dollar Amerika.

D. Inflasi

1. Teori Inflasi Konvensional

a) Definisi inflasi

Menurut Rahardja dan Manurung Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus sehingga nilai mata uang menurun. Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus dan terjadi secara bersamaan di hampir semua daerah. Kenaikan harga yang berlangsung sekali atau dua kali, lalu reda kembali tidak dapat dikatakan inflasi.⁴¹ Jadi berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa inflasi merupakan suatu kondisi dimana proses kenaikan harga-harga secara terus-menerus dan dalam waktu yang lama.

Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri ikut mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan

⁴¹Sarmiani, *faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia*, universitas teuku umar, (2016), h.13

sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum .

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota.⁴²

Secara umum, inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, dimana apabila inflasi ringan maka akan berpengaruh positif terhadap perekonomian, artinya dapat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung serta berinvestasi.⁴³ Sebaliknya, apabila terjadi inflasi yang tak terkendali (hiperinflasi) keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu, orang tidak bersemangat untuk menabung, berinvestasi dan memproduksi karena harga meningkat dengan cepat.

Indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain:

- 1) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
- 2) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang

⁴² R Roosaleh laksono, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga pinjaman bank umum di Indonesia*, (bandung, 2017), h. 365

⁴³ Desrini singgih, putri andiny, *analisi pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di indonesi*, samudra ekonomika, vol.2,(2018), h. 55

akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

b) Teori Inflasi

Teori Keynesian memandang bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Dengan kata lain, proses inflasi merupakan proses perebutan bagian output diantara kelompok-kelompok masyarakat yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses tersebut akhirnya diwujudkan sebagai keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia atau timbulnya apa yang disebut sebagai *inflationary gap*.⁴⁴

Inflationary gap tersebut terjadi, karena masyarakat berhasil memperoleh dana untuk mewujudkan rencana pembelian mereka menjadi suatu permintaan yang efektif. Apabila permintaan efektif dari semua golongan masyarakat melebihi jumlah output yang tersedia, maka harga-harga akan cenderung mengalami kenaikan. Inflasi akan berhenti apabila masyarakat tidak dapat memperoleh dana untuk membiayai rencana pembelian mereka pada harga yang berlaku, sehingga permintaan efektif total tidak melebihi jumlah output yang tersedia (*inflationary gap* hilang).

Sementara pada teori strukturalis menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara-negara berkembang. Teori ini berfokus pada penyebab inflasi dari segi struktural ekonomi yang kaku. Produsen tidak dapat mengantisipasi cepat kenaikan permintaan yang disebabkan oleh pertambahan penduduk. Permintaan sulit dipenuhi ketika ada kenaikan jumlah penduduk. Menurut

⁴⁴ Ibid 21

teori ini ada beberapa hal yang dapat menimbulkan inflasi dalam perekonomian negara-negara berkembang,⁴⁵ sebagai berikut:

- a. Ketidakelelastisan dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor yang tumbuh secara lambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada sektor-sektor lain. Keterlambatan ini disebabkan oleh *supply* atau produksi barang-barang ekspor yang tidak responsif terhadap kenaikan harga. Akibatnya negara-negara berkembang berusaha untuk mencapai target pertumbuhan tertentu dan mengambil kebijakan pembangunan yang menekankan pada peningkatan produksi dalam negeri dari yang sebelumnya diimpor (substitusi impor), meskipun seringkali produksi dalam negeri mempunyai biaya produksi yang lebih tinggi dari barang-barang sejenis yang diimpor. Dan apabila proses substitusi impor ini makin meluas, maka kenaikan biaya produksi juga makin meluas ke berbagai barang, sehingga dengan demikian inflasi terjadi.
- b. Ketidakelelastisan dari *supply* atau produksi bahan makanan dari dalam negeri. Kenaikan bahan makanan ini mendorong kenaikan upah karyawan, sehingga meningkatkan biaya produksi yang nantinya akan menaikkan harga barang. Kenaikan harga barang-barang ini akan berdampak pada kenaikan upah, kemudian diikuti oleh kenaikan harga-harga. Demikian seterusnya, dimana proses tersebut akan berhenti seandainya harga bahan makanan tidak terus menerus naik.

c) Jenis inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat digolongkan dalam beberapa jenis yaitu berdasarkan sifat, sebab dan asal terjadinya.

⁴⁵ Ibid 24

1) Menurut sifatnya

Menurut Nopirin jenis inflasi menurut sifatnya dibagi menjadi tiga, sebagai berikut⁴⁶:

- a. Inflasi merayap (*creeping Inflation*), ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% per tahunnya). Kenaikan harga berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif lama.
- b. Inflasi menengah (*galloping inflation*), ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar, (biasanya double digit atau bahkan triple digit, diantara 10% - < 30% per tahun) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya. Efeknya terhadap perekonomian lebih berat dari pada inflasi ringan.
- c. Inflasi tinggi (*hyper inflation*), Inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali (lebih dari 30%). Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi.

2) Menurut sebabnya

Menurut Sadono Sukirno inflasi berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku dibedakan menjadi tiga, yaitu⁴⁷:

a) *Demand pull inflation*

Inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan permintaan total (*agregate demand*), sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan

⁴⁶Fadli Ferdiansyah, *analisis pengaruh jumlah uang beredar (M1), suku bunga SBI, nilai tukar, suku bunga deposito terhadap tingkat inflasi*, media ekonomi, vol, 19, (2011), h. 47

⁴⁷Ibid 48

kerja penuh. Inflasi karena tarikan permintaan merupakan inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat yang terlalu kuat akan berbagai barang.

b) *Cost push inflation*

Cost-push inflation ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Keadaan ini timbul dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (*aggregate supply*) sebagai akibat kenaikan biaya produksi.

c) *Mixed inflation*

Inflasi yang terjadi di berbagai negara di dunia pada umumnya merupakan campuran dari kedua macam inflasi di atas, yang disebut sebagai inflasi campuran (*mixed inflation*).

Inflasi campuran disebabkan karena adanya campuran antara inflasi tarikan dengan inflasi dorongan biaya. Sekalipun sering terjadi pada awalnya yang menimbulkan inflasi adalah murni tarikan permintaan atau dorongan biaya namun dapat terjadi setelah gejala inflasi mulai terasa dampaknya terhadap perekonomian, unsur penyebab timbulnya inflasi yang lain ikut bergabung bersama memperbesar laju inflasi.⁴⁸

3) Menurut Asalnya

a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi ini disebabkan oleh defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru ataupun terjadinya kegagalan panen.

b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Inflasi ini merupakan inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga (inflasi) di

⁴⁸Desrini singgih, putri andiny, *analisi pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di indonesi*, samudra ekonomika, vol.2, (2018), h. 56

luar negeri atau negara tersebut. Dalam hubungan ini pengaruh inflasi dari luar negeri ke dalam negeri dapat terjadi melalui kenaikan harga barang-barang impor maupun kenaikan harga barang-barang ekspor.

d) Dampak inflasi

Inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut:

- 1) Inflasi dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, dan inilah yang disebut efek redistribusi dari inflasi (*redistribusi effect of inflation*). Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, karena retribusi pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh.⁴⁹ Namun dampak inflasi terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan tersebut adalah sangat tergantung pada apakah inflasi tersebut dapat diantisipasi atau tidak. Inflasi yang tidak dapat diantisipasi pasti akan memiliki dampak yang jauh lebih serius terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan, dibandingkan dengan inflasi yang dapat diantisipasi.⁵⁰
- 2) Inflasi juga dapat menyebabkan penurunan efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalihkan sumberdaya dari investasi yang produktif ke investasi yang tidak produktif sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif. Hal ini yang disebut sebagai *efficiency effect of inflation*".

⁴⁹ Sarmiani, *faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia*, universitas teuku umar, (2016), h.15

⁵⁰Andrian sutawijaya,zulfahmi, *analisis prilaku inflasi jangka pendek dan jangka panjang atas fakror-faktor penyebab utama di Indonesia*, (2014), h25

- 3) Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan, dan juga memotivasi orang untuk bekerja lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini. Ini disebut *output and employment effect of inflation*".
- 4) Inflasi dapat menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil bagi keputusan ekonomi. Jika konsumen memperkirakan bahwa tingkat inflasi dimasa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang daripada menunggu dimana tingkat harga sudah meningkat lagi.⁵¹ Begitu pula dengan bank atau lembaga peminjaman lainnya, jika menduga bahwa tingkat inflasi akan naik di masa mendatang, maka mereka akan memberikan tingkat bunga yang tinggi atas peminjaman yang diberikan sebagai langkah proteksi dalam menghadapi penurunan pendapatan riil dan kekayaan.

e) Cara Mengatasi Infasi

Dalam mengatasi laju inflasi, terdapat beberapa cara yang dapat di terapkan, yaitu dengan menggunakan kebijakan moneter, kebijakan fisikal, dan kebijakan non moneter.⁵²

- 1) Cara mengatasi inflasi menggunakan kebijakan moneter, contohnya dengan menerapkan kebijakan politik diskonto, kebijakan ini dilakukan dengan cara menaikkan suku bunga bank, dengan harapan agar masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan uang di bank agar jumlah uang beredar akan berkurang

⁵¹ Sarmiani, *faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia*, universitas teuku umar, (2016), h.15

⁵² Ibid 16

- 2) Cara mengatasi inflasi menggunakan kebijakan fiskal, contohnya dengan mengurangi pengeluaran pemerintah terhadap barang dan jasa, serta menaikkan tarif pajak, dengan meningkatkan tarif pajak diharapkan jumlah uang beredar akan berkurang karena jumlah pajak yang disetorkan oleh masyarakat lebih besar daripada sebelum tarif pajak mengalami kenaikan.
- 3) Cara mengatasi inflasi menggunakan kebijakan non moneter, contohnya dengan cara meningkatkan produksi, pemerintah membantu dan mendorong para pengusaha untuk menaikkan atau meningkatkan produksinya, diharapkan dengan meningkatnya produksi akan menghasilkan output yang beredar di pasar lebih banyak maka harga diharapkan akan turun sehingga inflasi dapat diatasi.

2. Teori Inflasi dalam Perspektif Islam

a) Definisi Inflasi dalam Islam

Menurut Al-Maqrizi Inflasi merupakan suatu fenomena alam yang harus dihadapi masyarakat di seluruh dunia yang telah terjadi sejak zaman dahulu hingga saat ini. Inflasi dapat terjadi karena harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Saat ini, persediaan akan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sehingga masyarakat harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk memperoleh barang dan jasa yang sama.⁵³

Pengertian inflasi dalam Islam tidak jauh berbeda dengan inflasi secara konvensional. Inflasi merupakan gejala yang terjadi karena kenaikan harga barang yang secara alami dan tidak hanya terjadi di satu tempat, tetapi hampir diseluruh wilayah dalam suatu negara bahkan di dunia. Kenaikan harga barang dan jasa tersebut dapat

⁵³ Fadila, *Perbandingan teori inflasi dalam perspektif islam dan konvensional*, vol. 2, no. 2, (2017), h. 2

berlangsung secara terus-menerus dan bisa jadi semakin tinggi apabila solusi pemecahan masalah atas penyebab inflasi tidak segera ditemukan.⁵⁴

b) Penyebab Inflasi dalam Perspektif Islam

Menurut Taqyudin Ahmad ibn al-Maqrizi 1364 M-1441 M, penyebab inflasi digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) *Natural Inflation*

Natural inflation merupakan inflasi yang terjadi akibat turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD)⁵⁵. Inflasi jenis ini, disebabkan oleh berbagai faktor alamiah yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Sebagai contoh, ketika suatu bencana alam terjadi, maka berbagai hasil bumi dan juga pasokan bahan makanan akan mengalami penurunan yang sangat signifikan dan kemungkinan akan terjadi kelangkaan. Disisi lain, karena permintaan akan barang dan jasa meningkat, maka harga-harga melambung tinggi melebihi daya beli masyarakat.

Natural inflation dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Akibat turunnya tingkat produksi *agregatif supply* (AS) yang terkena dampak bencana alam, perang, embargo maupun boikot.

Sehingga terjadi gangguan pada jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Hal ini juga pernah terjadi pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab r.a, pada saat itu terjadi musim panceklik yang mengakibatkan gandum menjadi langka yang kemudian berdampak pada naiknya tingkat harga-harga secara umum. Untuk menyelesaikan masalah tersebut khalifah Umar bin Khattab r.a melakukan impor gandum dari Fustat-Mesir, sehingga

⁵⁴ Reni Mulyani, *Inflasi dan cara mengatasinya dalam islam*, vol. 1, no. 2, (2020), h. 270

⁵⁵ Karim, Adiwarmam Azhar, *sejarah pemikiran ekonomi islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 169

penawaran agregat barang di pasar kembali naik dan kemudian berdampak pada menurunnya tingkat harga-harga.

Inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah atau murni karena dampak dari tarikan permintaan dan penawaran tidak perlu terlalu dikhawatirkan, karena solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menstabilkan kembali permintaan agregat maupun penawaran agregat pada titik awal sebelum terjadinya inflasi.

- b. Akibat ekspor meningkat, sedangkan impor barang dan jasa mengalami penurunan.

Hal ini menyebabkan jumlah uang yang masuk dari luar negeri lebih banyak, sehingga berdampak pada permintaan agregat (AD) barang dan jasa kembali meningkat.⁵⁶ Kejadian seperti ini pernah dialami pada masa khalifah Umar bin Khattab r.a, dimana pada saat itu para pedagang yang menjual barang keluar negeri membeli barang-barang yang jumlahnya lebih sedikit dari barang yang mereka jual. Hal ini mengakibatkan kelebihan uang yang akan dibawa kembali ke Madinah, sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat meningkat dan menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan agregatif.

Untuk mengatasi masalah tersebut khalifah Umar bin Khattab r.a melakukan langkah strategis. Beliau melarang penduduk Madinah untuk membeli barang-barang atau komoditi selama dua hari berturut-turut, sehingga terjadi penurunan permintaan agregat (AD) dalam perekonomian dan tingkat harga kembali normal.

⁵⁶Reni Mulyani, *Inflasi dan cara mengatasinya dalam islam*, vol. 1, no. 2, (2020), h. 272

2) *Human Error Inflation*

Human error inflation adalah inflasi yang disebabkan oleh kesalahan-kesalahan yang terjadi akibat kelalaian manusia.⁵⁷ *Human error inflation* dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

a. Pajak yang berlebihan (*excessive tax*)

Dampak yang ditimbulkan dari penetapan pajak yang tinggi akan berpengaruh pada perekonomian negara, sehingga akan terjadi kontraksi pada kurva penawaran agregat, pajak yang berlebihan juga mengakibatkan *efficiency* atau *lossdeadweightloss*.⁵⁸ Hal ini merupakan masalah dalam perekonomian negara Indonesia, terutama pasca diberlakukannya sistem otonomi daerah, dimana setiap wilayah daerah memiliki kebijakan-kebijakan tersendiri dalam memanfaatkan sektor-sektor sumber daya yang dapat dijadikan sebagai obyek untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut.

b. Korupsi dan administrasi yang buruk

Akibat dari pengangkatan para pejabat pemerintah melalui tindakan suap dan nepotisme, bukan berdasarkan kapabilitas mereka, maka akan memberi peluang bagi orang-orang yang tidak memiliki kredibilitas pada berbagai jabatan penting dan terhormat pada suatu pemerintahan, baik dalam lembaga legislatif, yudikatif, maupun eksekutif. Sehingga para pejabat yang terpilih akan menyalahgunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk kepentingan pribadi, baik untuk kebutuhan ekonomi maupun untuk kemewahan

⁵⁷Ibid 273

⁵⁸Karim, Adiwarmanto Azhar, *sejarah pemikiran ekonomi islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 173

hidup.⁵⁹Di Indonesia tindakan korupsi tidak hanya dilakukan oleh para pejabat tinggi saja, tetapi telah menyebar hingga kalangan pejabat kelurahan/desa. Akibat tindakan korupsi yang begitu besar perekonomian negara menjadi semakin terpuruk dan sulit untuk berkembang.

- c. Percetakan uang yang berlebihan dengan maksud untuk menarik keuntungan (*excessive seignorage*)

Percetakan uang yang berlebihan dapat mengakibatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak, sehingga dapat menyebabkan penurunan nilai mata uang secara signifikan. Hal ini pernah terjadi di Indonesia pada masa pemerintahan presiden Soekarno, ketika terjadi defisit anggaran akibat dari kemacetan ekonomi dan tindakan para pejabat yang menghabiskan uang negara, pemerintah melakukan percetakan uang secara berlebihan sehingga menyebabkan terjadinya inflasi.

Percetakan uang yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan nilai mata uang secara drastis, naiknya tingkat harga, dan akan berakibat pada mata uang yang tidak lagi bernilai.⁶⁰Uang seharusnya dicetak pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi dan dalam pecahan yang memiliki nilai nominal yang kecil.

- c) Dampak Inflasi

Dalam perspektif Islam, inflasi dapat memberikan dampak yang sangat buruk bagi perekonomian suatu negara karena beberapa hal, sebagai berikut:

⁵⁹Awaluddin, *Inflasi dalam Perspektif Islam (analisis terhadap pemikiran Al- Maqrizi)*, vol. 16, no. 2, (2017), h. 202

⁶⁰Ibid 203

1. Dapat menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan
2. Melemahkan semangat menabung dari masyarakat
3. meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah
4. mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif seperti: penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia dan mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industri, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya
5. inflasi cenderung meredistribusi pendapatan keatas sehingga menimbulkan ketidakseimbangan terhadap sasaran keadilan sosial ekonomi
6. inflasi akan memperbesar impor dan akan menghambat ekspor sehingga hasil produksi dalam negeri tidak kompetitif pada pasar internasional

d) Cara Mengatasi Inflasi dalam Islam

Menurut al-Ghazali negara bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang layak untuk meningkatkan kemakmuran dan pembangunan ekonomi. Untuk mencapai hal tersebut, negara harus menegakkan keadilan, kedamaian, keamanan serta stabilitas. Untuk menciptakan stabilitas nilai uang, diizinkan menggunakan uang yang bukan berasal dari logam mulia seperti dinar dan dirham, namun dengan syarat pemerintah wajib menjaga stabilitasnya dan memastikan tidak adanya spekulasi yang dapat merugikan banyak orang.⁶¹

Untuk menjaga kestabilan ekonomi, agar inflasi tetap berada pada tingkat terendah, maka pemerintah perlu menerapkan kebijakan-kebijakan dalam menekan laju

⁶¹ . Sarini Syarifuddin, Muhammad Ikhwan Saputra, *Al-Ghazali dan perilaku pasar : perspektif etika bisnis dalam kitab Ihya Ulum ad-Din*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6 (03), h. 502

inflasi. Dalam konsep Islam, orientasi ekonomi harus berfokus pada kesejahteraan rakyat, dalam teori ushul fiqh disebut *al-maslahah al-amah*.⁶² Dalam Islam untuk mencapai kesejahteraan tersebut tidak ditetapkan format dan bentuknya, maka sistem kapitalisme yang tidak bertentangan dengan konsep Islam dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan yang dapat menanggulangi laju inflasi.

1) Kebijakan fiskal dalam Islam

Jika melihat pada praktik kebijakan fiskal yang pernah diterapkan pada zaman Rasulullah saw. dan Khulafaur Rasyidin, maka kebijakan fiskal dalam ekonomi Islam dikelompokkan menjadi tiga,⁶³ yaitu:

a. Pemasukan dari kaum muslimin

- (1) Zakat, merupakan salah satu dari dasar ketetapan Islam yang menjadi sumber utama pendapatan dalam suatu pemerintahan Islam pada periode klasik.
- (2) Wakaf, merupakan harta benda yang didedikasikan kepada umat Islam karena Allah SWT dan pendapatannya akan didepositokan ke baitul maal.
- (3) Amwal Fadhla, berasal dari harta benda kaum muslimin yang meninggal tanpa ahli waris, atau berasal dari barang-barang seorang muslim yang meninggalkan negerinya.
- (4) Nawaib, merupakan pajak yang jumlahnya cukup besar yang dibebankan kepada kaum muslimin yang memiliki harta berlebih untuk menutupi pengeluaran negara selama masa darurat. Pajak ini pernah diberlakukan pada masa perang tabuk.

⁶²Nanang Qusyaeri, *Faktor-faktor Inflasi dan Penanggulangannya dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 47

⁶³Ibid 48

- (5) Khumus, merupakan harta karun/temuan. Khumus sudah berlaku pada periode sebelum Islam.
 - (6) Kafarat, merupakan denda yang harus dibayar atas kesalahan yang telah dilakukan seorang muslim pada acara keagamaan, seperti berburu di musim haji. Kafarat juga biasa terjadi pada orang-orang muslim yang tidak sanggup melaksanakan kewajiban seperti seorang yang sudah sangat tua dan dalam keadaan sakit sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan puasa maka dikenai kafarat sebagai penggantinya.
- b. Pemasukan dari kaum non muslim
- (1) Jizyah, merupakan pajak yang dibayarkan oleh orang nonmuslim, khususnya ahli kitab sebagai jaminan perlindungan jiwa, properti, ibadah, bebas dari nilai-nilai dan tidak wajib militer.
 - (2) Kharaj, merupakan pajak tanah yang dipungut dari kaum nonmuslim ketika Khaibar ditaklukkan. Tanahnya diambil alih oleh orang muslim dan pemilik lamanya menawarkan untuk mengolah tanah tersebut sebagai pengganti sewa tanah dan bersedia memberikan sebagian hasil produksi kepada negara. Prosedur yang sama juga diterapkan di daerah lain. Kharaj merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting.
 - (3) Ushr adalah bea impor yang dikenakan kepada semua pedagang, dibayar hanya sekali dalam setahun dan hanya berlaku terhadap barang yang nilainya lebih dari 200 dirham.
- c. Kebijakan Pengeluaran
- Pengeluaran pendapatan negara dialokasikan langsung kepada orang-orang yang berhak

menerimanya. Di antara golongan yang berhak menerima distribusi pendapatan berdasarkan atas kreteria langsung dari Allah S.W.T yang tergambar di dalam QS. At-Taubah Ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ طَفْرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: "*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*".⁶⁴

Kriteria orang-orang yang berhak menerima alokasi pendapatan negara sudah dijelaskan secara rinci dalam al-Qur'an, dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah yang secara umum di alokasikan kepada orang-orang miskin saja.

Penerimaan zakat dan khums dihitung secara proporsional, yaitu dalam persentase dan tidak ditentukan nominalnya. Secara ekonomi makro, hal ini akan menciptakan *built-in stability* yang dapat menstabilkan harga-harga dan menekan inflasi ketika permintaan agregat (keseluruhan) lebih besar daripada penawaran agregat⁶⁵. Dalam keadaan stagnasi, misalnya permintaan agregat turun menjadi lebih kecil daripada penawaran agregat, hal ini akan mendorong ke arah stabilitas pendapatan dan total produksi.

⁶⁴quran..kemenag.go.id/surah/9

⁶⁵Fadila, *Perbandingan teori inflasi dalam perspektif islam dan konvensional*, vol. 2, no. 2, (2017), h. 9

Dalam Islam kebijakan fiskal mempunyai peran penting sebagai kebijakan fiskal relatif yang dibatasi oleh dua hal yang mendasarinya, yaitu tingkat bunga yang sama sekali tidak diberlakukan dalam ekonomi Islam karena mengandung unsur riba di dalamnya dan tidak memperbolehkan perjudian karena mengandung spekulasi (untung-untungan).⁶⁶

2) Kebijakan moneter dalam Islam

Kebijakan moneter merupakan tindakan makro pemerintah (Bank Sentral) dalam mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit yang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam Islam kebijakan moneter adalah aktifitas yang berkaitan dengan uang atau aset likuid lainnya yang diberlakukan untuk menopang aktifitas riil (baik permintaan maupun penawaran)

Dalam konsep ekonomi Islam uang merupakan hak milik publik, apabila terjadi penimbunan uang atau uang dibiarkan tidak produktif, maka akan mengurangi jumlah uang beredar dan dapat menghambat laju perekonomian.⁶⁷

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S: At-Taubah ayat 35, sebagai berikut:

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتَنُكُورٍ بِهَا جِبَاهُهُمْ
وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَلْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا
مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

⁶⁶ Muhammad Fadil Junery, *Konsep moneter islam dan solusinya terhadap penanggulangan guncangan (shock) ekonomi*, h. 112

⁶⁷ Nanang Qusyaeri, *Faktor-faktor Inflasi dan Penanggulangannya dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 56

Artinya: "(Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".⁶⁸

Kebijakan moneter dalam konsep Islam bertujuan untuk memelihara dan menjaga kestabilan nilai mata uang, sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Ali Sakti moneter Islam merupakan segala aktifitas yang berkaitan dengan uang atau aset likuid lainnya untuk menunjang aktifitas riil.

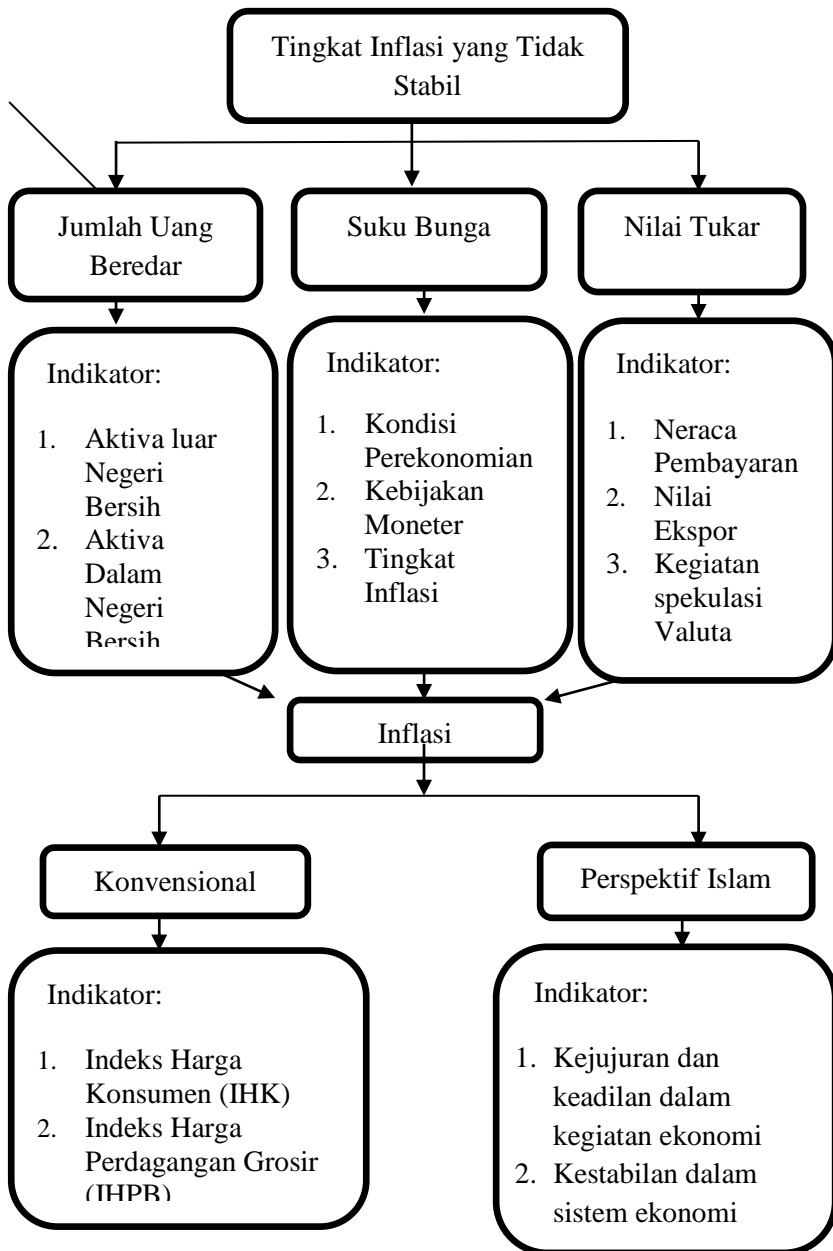
Dalam perekonomian Islam, sektor perbankan tidak menerapkan instrumen suku bunga. Sistem keuangan dalam Islam menerapkan sistem keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*), tidak pada tingkat bunga yang telah menetapkan persentase keuntungan di muka.⁶⁹ Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh ditetapkan berdasarkan keuntungan yang diperoleh bank melalui kegiatan investasi dan pembagian yang dilakukan di sektor riil.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi gambaran pada hubungan antara variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Berdasarkan pernyataan di atas disusunlah sebuah kerangka berpikir yang tersaji sebagai berikut:

⁶⁸quran.kemenag.go.id/surah/9

⁶⁹Muhammad Fadil Junery, *Konsep moneter islam dan solusinya terhadap penanggulangan guncangan (shock) ekonomi*, h. 109



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam sebuah riset sering ditegaskan dengan sebuah kalimat pernyataan (*Statement*) yang mendukung atau menolak hasil penelitian atau permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan. Hipotesis memiliki kemungkinan pembenaran, artinya *hypothesa* atau hipotesis dapat berubah menjadi *thesa* yaitu kebenaran, atau *antithesa* tidak benar. Oleh karena itu, dalam dunia riset terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis alternatif atau hipotesis kerja yang sering disebut H_a , dan hipotesis nol yang sering disebut H_0 .⁷⁰

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka pengajuan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi

Menurut ekonom Keynesian, inflasi dibagi menjadi dua, yaitu inflasi tarikan permintaan dan inflasi dorongan biaya. Inflasi tarikan permintaan terjadi ketika permintaan barang lebih cepat dibandingkan dengan produksi barang. Dengan kata lain, inflasi akan terjadi saat permintaan barang lebih besar daripada stok barang yang tersedia. Inflasi dorongan biaya terjadi ketika harga input untuk barang cenderung naik. Hal ini bisa terjadi karena jumlah uang beredar yang lebih besar pada tingkat yang lebih cepat daripada perubahan preferensi konsumen.

Dalam teorinya disebutkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan inflasi, Jika peningkatan jumlah uang beredar lebih cepat daripada pertumbuhan output riil, maka inflasi akan terjadi. Alasannya adalah ada lebih banyak uang yang beredar, namun jumlah stok barang di pasaran tetap. Selanjutnya, permintaan barang akan meningkat sehingga perusahaan menaikkan harga barang.⁷¹

Selain pada teori di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuri Agusmianata, Theresia Militina dan Diana Lestari

⁷⁰Hermawan Hary, *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisataaan, Open Since Framework*, h. 70

⁷¹Aris Budi Setyawan, *Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Inflasi (Sebuah Kajian Ulang)*, (Auditorium Universitas Gunadarma, Jakarta, 2005) h. 12

pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada periode tahun 2006-2015.⁷² Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia

H_1 : Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi

Dalam teori ekonomi makro, suku bunga dan inflasi saling berkaitan. Dimana ketika terjadi peningkatan dalam suku bunga akan menyebabkan penurunan dalam inflasi. Sebaliknya, penurunan suku bunga akan menyebabkan inflasi naik. Dengan adanya peningkatan dalam suku bunga, maka inflasi akan berkurang karena masyarakat lebih termotivasi untuk menyimpan uang di bank daripada harus menghabiskan uang tersebut untuk dikonsumsi.

Selain pada teori di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslihul Umam dan Isabela pada tahun 2016 yang berjudul Analisis pengaruh suku bunga dan nilai kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia dalam kurun waktu 1985-2014.⁷³ Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷²Nuri Agusmianata, Theresia Militina dan Diana Lestari, *Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia*, vol. 19, no. 2, (2017) h. 198

⁷³Muslihul Umam dan Isabela, *Analisis pengaruh suku bunga dan nilai kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia*, STAI Nazhatut Thullab Sampang, h. 208

H₀: Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia

H₂: Suku Bunga berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi

Salah satu teori yang menjelaskan hubungan antara nilai tukar dan inflasi adalah teori paritas daya beli (*purchasing power parity*). Teori ini menjelaskan bahwa nilai tukar diantara dua Negara akan menyesuaikan tingkat harga diantara Negara tersebut.⁷⁴ Ketika terjadi kenaikan (*Apresiasi*) mata uang domestik, maka harga barang impor menjadi relatif lebih murah. Hal ini akan berdampak pada sektor riil yakni meningkatnya daya beli masyarakat. Kondisinya akan berbeda apabila terjadi penurunan (*Depresiasi*) mata uang domestik atas mata uang asing.⁷⁵ Apabila tidak mendapat perhatian yang serius maka akan berdampak buruk bagi perekonomian, karena dapat menyebabkan kenaikan bahan baku dan berdampak pada naiknya harga-harga barang di pasar.

Selain pada teori di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru Perlambang pada tahun 2010 dengan judul Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi. Penelitian ini menghasilkan uji yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.⁷⁶ Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia

H₃: Nilai Tukar berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia

⁷⁴Bobby Yuga Utama, Birgitta Dian Saraswati, *Hubungan Kausalitas Antara Nilai Tukar dan Inflasi di Indonesia Selama Periode 2001-2010*, (Universitas Kristen Satyawacana), h. 141

⁷⁵Moh Faizin, *Analisi Hubungan Kurs terhadap Inflasi*, (IAIN Ponorogo, 2020) h. 315

⁷⁶Heru Perlambang, *Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi*, vol. 19, no. 2, (Media Ekonomi, 2010) h. 15

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Ekonometrika Teori dan Terapan*
- _____. "Buku 2 Perbankan". Seri literasi keuangan, (Otoritas Jasa Keuangan (OJK)). 2019.
- A. Mahendra. "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia". *JRAK*, vol.2. 2016
- Abdul Salam, *Bunga Bank dalam Perspektif Islam (Studi Pendapat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah)*, STIA Alama ata Yogyakarta.
- Abdul Salam, *Bunga Bank dalam Perspektif Islam (Studi Pendapat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah)*, STIA Alama ata Yogyakarta, 2013
- Anggarini, Desy Tri. "Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014". *Jurnal Moneter*, vol. III. 2016
- Asnawi, Hafizatul Fitria. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomika Indonesia*, vol. VII. 2018.
- Atmadja, Adwin S. "Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber penyebab dan pengendaliannya". *Jurnal akuntansi dan keuangan*, vol. 1. no. 1. 1999.
- Awaluddin, "Inflasi dalam Perspektif Islam (analisis terhadap pemikiran Al- Maqrizi)". vol. 16, no. 2. 2017.
- Awaluddin. "Inflasi dalam perspektif islam (analisis terhadap pemikiran al-maqrizi)". *Jurnal ilmiah syariah*, vol. 16, 2017.
- Azizah Luthfiah, dkk. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar Luas Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2010-2019". *Pendidikan ekonomi fkip universitas kristen satya wacana*. 2020.

- Bayu Martanto Syamsurijal Tan, M. Syurya Hidayat, *Analisis Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 1998-2020 (Pendekatan error correction model)*, Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 16, No. 3, 2021
- Bobby Yuga Hutama, Birgitta Dian Saraswati, *Hubungan Kausalitas Antara Nilai Tukar dan Inflasi di Indonesia Selama Periode 2001-2010*, (Universitas Kristen Satyawacana)
- Desiyanti Iskandar, Artikel *Kontroversi Bunga Bank dalam Pandangan Islam* Abdurrohman Kusdi, *Analisis Bunga Bank dalam Pandangan Fiqih*, STAIN KUDUS, 2013
- Deviana, Nyimas. “Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode tahun 2006-2012”. Jurnal ekonomi pembangunan, vol. 2. 2014.
- Dr. Priyono. 2008. “Metode Penelitian Kuantitatif”. Edisi revisi. Surabaya: Zifatama Publishing. 2008.
- Fadila. “Perbandingan teori inflasi dalam perspektif islam dan konvensional”. vol. 2 no. 2. 2017.
- Ferdiansyah, Fadli. “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1), Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Suku Bunga Deposito terhadap Inflasi”. Media Ekonomi, vol. 19. 2011
- Hartomo, Hario Aji. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Kurs terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Global 2008”. Media Ekonomi, vol.18. 2010.
- Hermansyah, dkk. “Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam”. (Uin Sunan Gunung Djati). 2020.
- Idris parakkasi. “Inflasi dalam perspektif islam”. vol. 3, 2016.
- Iqbal Rahmana, *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia 1987-2016*, (Universitas Sumatera Utara Medan, 2017

- Karim, Adiwarmanto Azhar. "sejarah pemikiran ekonomi islam". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 2014.
- Laksono, R. Roosaleh. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Pinjaman di Indonesia". Bandung. 2017
- Laporan Perekonomian Indonesia 2011, Bank Indonesia
- Laporan Perekonomian Indonesia 2012, Bank Indonesia
- Laporan Perekonomian Indonesia 2013, Bank Indonesia
- Laporan Perekonomian Indonesia 2014, Bank Indonesia
- Laporan Perekonomian Indonesia 2015, Bank Indonesia
- Laporan Perekonomian Indonesia 2016, Bank Indonesia
- Laporan Perekonomian Indonesia 2017, Bank Indonesia
- Laporan Perekonomian Indonesia 2018, Bank Indonesia
- Laporan Perekonomian Indonesia 2019, Bank Indonesia
- Laporan Perekonomian Indonesia 2020, Bank Indonesia
- Luwihadi, Ni Luh Gede dan Sudarsana Arka. "Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1984-2014". Ep Jurnal Ep Unud, vol. 6. 2017.
- M. Syafi'i Antonio, bank syariah dari teori ke praktik, (Jakarta: Gema insani press, 2001)
- Manuela Langi, Theodores, dkk. "Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia". Jurnal berkala ilmiah efisiensi, vol. 14. 2014.
- Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia, 2013)
- Moh Faizin, *Analisis Hubungan Kurs terhadap Inflasi*, (IAIN Ponorogo, 2020)

- Muhammad Fadil Junery. “Konsep moneter islam dan solusinya terhadap penanggulangan guncangan (shock) ekonomi”.
- Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari (Beirut: Dar al-kutub, 1997)
- Muslihul Umam dan Isabela, *Analisis pengaruh suku bunga dan nilai kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia*, STAI Nazhatut Thullab Sampang.
- Ningsih, Desriani dan Putri Andiny. “Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia”. Samudra ekonomika, vol. 2. 2018.
- Ningsih, Suhesti dan LMS Kristiyanti. “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016”. Jurnal ekonomi manajemen sumber daya, vol. 20. 2018.
- Nuri Agusmianata, Theresia Militina dan Diana Lestari, *Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia*, vol. 19, no. 2, (2017)
- Perlambang, heru. “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Tingkat Inflasi”. media ekonomi. vol 39 no 2.
- Qomari, Rohmad. “Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan”. STAIN Purwokerto, vol. 14. 2009.
- Qusyaeri, Nanang. “Faktor-faktor Inflasi dan Penanggulangannya dalam Perspektif Ekonomi Islam”. (skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Raden Intan Lampung). 2017.
- Rahmat ilyas, *konsep uang dalam perspektif ekonomi Islam*, jurnal bisnis dan manajemen Islam: STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2016
- Reni Mulyani. “Inflasi dan cara mengatasinya dalam islam”. vol. 1 no. 2. 2020.

- Rompas, Wensi F.I. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Kredit pada Perbankan”. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, vol. 18. 2018.
- Santi endriani, *Konsep uang: Ekonomi Islam vs Ekonomi Konvensional*, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2015
- Santoso, Singgih. “Analisis SPSS pada Statistik Parametrik”. Jakarta: PT Elex Media Kumputindo.
- Sarmiani. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia”. Universitas Teuku Umar. 2016.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. “Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *Jurnal of Management*, vol.13. 2020.
- Simorangkir Iskandar, Suseno. “Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar”. *Seri kebankentralan*. No. 12. (Pusat Pendidikan dan Studi Kebankentralan (PPSK), BI). 2006
- Sriwahyuni Anggun, Pinandang Nanggolan, Anggiat Sinurat. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap inflasi di Sumatra Utara”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 2 no 2*.
- Sugiarto Dergibson Siagian, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Manajemen”. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suseno, Siti Astiyah. “Inflasi”. *Seri kebankentralan*. No.22. (Pusat Pendidikan dan Studi Kebankentralan (PPSK), BI). 2009.
- Sutarno. “Pengantar Teori Makro Ekonomi”. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. 1981.

Sutawijaya, Andrian dan Zulfahmi. “Analisis Perilaku Inflasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang atas Faktor-faktor Penyebab Utama di Indonesia”. 2014.

Tri Anggarini, Desy. “Analisa Jumlah uang Beredar di Indonesia tahun 2005-2014”, Vol.III. No. 2. (AMIK BSI Jakarta). 2016.

Triwahyuni. “Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam”. (Institut Agama Islam Agus Salim, Metro lampung) vol. 6. no. 2. 2021.

www.bps.go.id